



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk menumbuhkan *Self Management* dalam Belajar Siswa

Ibrahim Ali*, Ucin Muksin, Siti Chodijah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email : ibrahim.ali.ia16@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi *Self Management* dalam belajar siswa di Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan *Self Management* dalam belajar siswa madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yakni memberikan gambaran mengenai fakta-fakta secara akurat dan sistematis tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar siswa di madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut. Data yang ditemukan dari penelitian ini yaitu kondisi siswa yang tidak memiliki *Self Management* dalam belajar. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok di Madrasah Ash-Shibyan kecamatan Bayongbong Garut ini, yaitu melalui beberapa tahap diantaranya: Tahap pembentukan, Tahap pengalihan/tahap transisi, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran serta evaluasi.

Kata Kunci: Bimbingan; Kelompok; Pengelolaan Diri

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the condition of self-management in student learning in Madrasah Ash-Shibyan Bayongbong Garut district, to know the implementation of group guidance to grow self-management in learning Ash-Shibyan madrasah District Bayongbong Garut. The method used in the core research is descriptive method that provides an overview of the facts accurately and systematically calm the implementation of group guidance to improve self-management in student learning in Madrasah Ash-Shibyan Bayongbong District Garut. Data found from this study that the condition of students who do not have Self Management in learning. The process of implementing group guidance in Madrasah Ash-Shibyan Bayongbong Garut district, which is through several stages including: Formation stage, Transition phase / transition stage, stage of activities and stages of termination and evaluation

Keywords: *Guidance; Group; Management Self.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting adanya untuk dilaksanakan oleh setiap individu. Tidak ada batasan dalam usia untuk mengikuti proses belajar, dan tidak ada pula kekhususan belajar di dalam suatu ruangan yang bersifat formal. Belajar bisa dilaksanakan oleh siapa saja dan dimana saja karena tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti proses belajar melainkan hanya dengan kemauan dari setiap individu.

Anak merupakan salah satu individu yang diwajibkan untuk mengikutidan menerima proses pembelajaran demi bekal mereka di masa yang akan datang. Anak tersebut bisa menjadi biasa atau menjadi siswa di satu madrasah. Dengan segala keterbatasan tingkat efektivitas belajar pada jaman dahulu sangat jauh perbedaannya dengan jaman sekarang. Padahal pada jaman dahulu, fasilitas yang seadanya tidak membuat individu enggan untuk belajar, justru memicu individu untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga ada hasil yang nyata dari kegiatan belajar.

Berbeda dengan jaman sekarang dengan segala fasilitas yang serba canggih berdampak pada kurangnya keseriusan dalam belajar, sehingga minimnya individu yang mempunyai hasil nyata dari belajar seperti jaman dahulu. Kegiatan konseling kelompok cukup efektif dalam membantu murid memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan kelompok mungkin dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. (Djumhur, 1997:106)

Dimana dalam kegiatan layanan konseling kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan Konseling kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya.

Siswa merupakan orang yang memiliki tugas utama di madrasah untuk belajar, belajar akan membuat siswa berkembang secara optimal sesuai dengan

kemampuan yang ada pada dirinya. Untuk dapat belajar dengan baik, seorang siswa harus memiliki kemampuan *Self Management* yang baik. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *Self Management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan dimana siswa mengarahkan perubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain *Self Management* dalam belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

Pengolahan diri (*Self Management*) berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. *Self Management* mencakup sekurang-kurangnya empat bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri (*Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self Organization*); (3) pengendalian diri (*Self Control*); (4) pengembangan diri (*Self Development*).

(Rismanto: Meningkatkan *Self management* Dalam Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modelling: 2016) berdasar hasil penelitian yang berupa Jurnal peneliti mampu mengelola kelompok diskusi, teknik yang digunakan mampu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, waktu sesuai perencanaan, dan terlihat cukup antusias melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaannya. Persamaan dari beberapa hasil penelitian tersebut bahwa *self management* merupakan suatu prosedur pengaturan perilaku oleh individu sendiri dan bisa meningkatkan disiplin belajar. Perbedaan dari beberapa hasil penelitian tersebut dan penelitian peneliti yaitu dalam salah satu fungsi dari *self management* yaitu disebutkan bahwa *self management* bisa meningkatkan keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Sedangkan peneliti dan beberapa diantara hasil penelitian tersebut hanya menuliskan *self management* lebih terfokus pada meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Dan ciri khas penelitian peneliti terletak pada objek penelitian yang merupakan siswa yang mengaji atau belajar agama di madrasah Ash-shibyan Kecamatan Bayongbong Garut. Dengan kata lain peneliti meneliti diranah pendidikan *non formal*. Tidak seperti peneliti sebelumnya yang memilih objek siswa yang belajar diranah pendidikan yang formal.

Permasalahan siswa pada umumnya adalah sulit mengolah diri yang berdampak pada kurang efektifnya hasil yang diraih dari kegiatan belajar disekolah maupun luar sekolah. Terlebih untuk siswa yang belajar pada ranah pendidikan *non formal* seperti mengaji dimadrasah, dapat dipastikan kemampuan

untuk mengolah diri dalam hal belajar sangat rendah karena kurangnya bimbingan mengenai hal pengolahan diri dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Ustadz Iyan Taryana selaku pembina di Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut, peneliti menemukan fenomena pada siswa madrasah Ash-Shibyan bahwa ada siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Faktornya ditandai dengan (1) jarang membaca kitab yang dipelajari (2) siswa lebih suka bermain handphone daripada membaca buku pelajaran (3) siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan mubalighin dan (5) pasif di madrasah (6) siswa memiliki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan kitab di madrasah. (7) siswa suka bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan seperti lebih mengutamakan bermain dengan teman-temannya daripada belajar. (8) dan siswa memiliki watak kepribadian yang kurang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *Self Management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di madrasah Ash-Shibyan. (Hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2017).

Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui tentang kondisi siswa yang ada di madrasah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan *Self Management* dalam belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki kemampuan *Self Management* dalam belajar yang masih rendah. Layanan bimbingan kelompok dengan teori *role playing* diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan *Self Management* dalam belajar siswa. Karena layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai media dalam upaya membimbing siswa Madrasah Ash-Shibyan yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bimbingan kelompok mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur dan mengelola dirinya sesuai dengan aspek-aspek yang terkait seperti pendorongan diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*Self Control*), dan pengembangan diri (*Self Development*).

Dengan kata lain siswa dapat memiliki kemampuan *Self Management*. *Self Management* yang dimaksud adalah *Self Management* dalam belajar yaitu kemampuan dan keterampilan siswa untuk mengelola dirinya dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan *Self Management* dalam belajar siswa". Penelitian di madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut.

LANDASAN TEORITIS

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting adanya untuk dilaksanakan oleh setiap individu, terutama bagi seorang siswa. Dan untuk mengefektivkan hasil dari proses pembelajaran, siswa harus memiliki kemampuan *Self Management* yang baik, agar dapat mengelola setiap bentuk pelajaran yang didapat, dan secara maksimal mendapatkan ilmu dari berbagai bentuk pembelajaran yang didapatkan. Untuk memiliki kemampuan pengolahan diri yang baik, maka harus dilaksanakan upaya bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar siswa.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas masalah bersama yang didalamnya melibatkan anggotanya untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi terhadap anggota lainnya sehingga suasana kelompok benar-benar hidup.

Menurut Satriah (2015: 5) dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok, bahwa bimbingan kelompok mengandung makna sebagai berikut: pertama, bimbingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok; kedua, bimbingan kelompok menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan sebagainya; ketiga, bimbingan kelompok dipandu oleh pemimpin kelompok yang menyediakan informasi-informasi bermanfaat untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Jika dalam islam ada yang dinamakan *Irsyad* yang berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*Irsyad fardiyah*) dan kelompok kecil (*irsyad fiah qalilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang *salam, hasanah thayyibah* dan memperoleh ridha Allah dunia akhirat. Isep Zaenal Arifin (2008: 35).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting adanya untuk dilaksanakan oleh setiap individu, terutama bagi seorang siswa. Dan untuk mengefektivkan hasil dari proses pembelajaran, siswa harus memiliki kemampuan *Self Management* yang baik, agar dapat mengelola setiap bentuk pelajaran yang didapat, dan secara maksimal mendapatkan ilmu dari berbagai bentuk pembelajaran yang didapatkan. Untuk memiliki kemampuan pengolahan diri yang baik, maka harus dilaksanakan upaya bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar siswa. Prayirno (1995: 61) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok

siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan suatu upaya membina kelompok siswa untuk menjadi kelompok yang besar, kuat dan mandiri. Kegiatan yang dilakukan melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:23) adalah sebagai berikut yang pertama tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan tidak efektif. Dan yang kedua adalah tujuan khusus. Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa hal yang paling penting dalam kegiatan bimbingan kelompok merupakan proses belajar baik bagi petugas bimbingan maupun bagi individu yang dibimbing. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hubungan layanan bimbingan kelompok dengan *Self Management* dalam belajar adalah dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat terhadap topik yang dibahas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membahas topik yang bersifat umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa memiliki hubungan yang akrab dan hangat antar anggota kelompok sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan di antara anggota kelompok. Keterbukaan merupakan asas yang utama dalam

bimbingan kelompok karena apabila dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak terdapat keterbukaan maka kegiatan bimbingan kelompok tidak akan dapat berjalan secara efektif dan pastinya dinamika kelompok tidak akan muncul.

Dari penjabaran tersebut, maka layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan *self management* dalam belajar. Seperti keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Siswa juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat memacu individu untuk berkembang.

Berkaitan dengan teori *Self Management* dalam belajar, akan diuraikan beberapa hal yang meliputi: Pengertian *Self Management* dalam belajar, aspek-aspek *Self Management* dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Management* dalam belajar, ciri-ciri *Self Management* dalam belajar, tahap-tahap *Self Management* dalam belajar, teknik *Self Management* dalam belajar.

Menurut Makhfud (2011:33) "*Self Management* adalah Suatu prosedur yang menuntut seseorang untuk mengarahkan atau mengatur tingkah lakunya sendiri." Dian Novita (2010:33) menyatakan bahwa *Self Management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *Self Management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *Self Management*.

Tahap-tahap *Self Management* dalam Belajar *Self Management* dalam belajar biasanya dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut. Menurut

Gantian, (2011:182) yang pertama adalah Tahap Monitor Diri atau

Observasi Diri Pada tahap ini individu dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh individu dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku. Kemudian Tahap Evaluasi Diri Pada tahap ini individu membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh individu. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil, maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai. Yang ketiga Tahap Pemberian Penguatan, Penghapusan atau Hukuman Pada tahap ini individu mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus, dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari individu untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap *Self Management* dalam belajar meliputi: tahap monitor diri atau observasi diri, tahap evaluasi diri, dan tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman. Ketiga teknik tersebut harus dilalui bagi setiap individu agar memiliki kemampuan *Self Management* dalam belajar yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut adalah salah satu tempat pendidikan *non formal* yang bergerak di bidang keagamaan sosial, mempunyai tanggung jawab memberikan pelajaran mengenai Agama kepada siswa-siswi yang menimba ilmu disana sebagai pengganti orang tua/wali asuh dimadrasah dengan memberikan pengajaran dan bimbingan keagamaan dalam memenuhi kebutuhan rohani siswanya sehingga memperoleh pemahaman yang luas dan memadai dalam hal keagamaan untuk perkembangan kepribadian siswa-siswi yang islami..

Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut berdiri ada tanggal 24 Juli 2002 yang dikukuhkan oleh Kh. Uba Nazmudin selaku tokoh agama di Kp. Ciyod Desa. Mekarjaya Kecamatan. Bayongbong Kabupaten. Garut dan memiliki tiga ruang kelas pengajian sesuai dengan klasifikasi tingkat pendidikan siswa.

Dasar pemikiran Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut ini mengacu pada Firman Allah Swt yang Artinya: “Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi al-Kitab, yaitu hendaklah mereka menerangkan isi kitab tersebut kepada manusia dan janganlah

menyembunyikannya.” (Ali ‘Imraan ayat 187). Selain mengacu pada Firman Allah Swt, dasar pemikirannyapun mengacu pada Sabda Nabi Muhammad Saw yaitu “Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan padanya, akan dipahamkannya orang tersebut tentang agama.” (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Mu’awiyah radhiyallahu ‘anhu).

Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut berdiri pada tanggal 24 Juli 2002 yang dikukuhkan oleh Kh. Uba Nazmudin selaku tokoh agama di Kp. Ciyod Desa. Mekarjaya Kecamatan. Bayongbong Kabupaten. Garut dan memiliki tiga ruang kelas pengajiandalam pengelolaannya diklasifikasikan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Data Santri Dan Kegiatan di Madrasah Ash-Shibyan

Menurut Bapak Iyan selaku Pembina Madrasah Ash-Shibyan Visi dan Misi Adapun Visi nya adalah mencetak generasi Islami dan Misi dari Madrasah Ash-Shibyan diantaranya adalah mendidik siswa dengan kasih sayang mendidik siswa sesuai perkembangannya dan melatih atau membiasakan hidup sebagai seorang generasi Islami. (Hasil Wawancara 7 Februari 2017)

Tabel 1.

Tabel kegiatan Santri di Madrasah Ash-Shibyan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.30-05.00	Shalat subuh	Berjamaah
05.00-06:30	Pengajian	Bersama-sama
16.00-17.00	Kegiatan pengembangan diri, latihan Qasidah Rebana	Siswa yang ikut group qasidah rebana
18.00-19.30	Shalat Maghrib dan belajar ilmu agama Islam (sesuai tingkatan kelas di Madrasah Ash-Shibyan) dan shalat Isya	Berjamaah

Tabel 2

Data siswa Madrasah Ash-Shibyan

Nama	Tanggal Lahir	Kelas
Basor Basoir	01-03-2000	A
Cici Siti Aminah	10-04-2000	A
Fadhilah Utami	22-11-1999	A

Fani Rahmasari	27-05-2003	A
Ismi Syahidah	27-07-1998	A
Lailatul Badriah	08-11-2002	A
Lena Musfiroh Astusi	28-03-2000	A
Mutia Nurhasanah	07-08-2000	A
Nai Misli R.A	12-05-2000	A
Nurilma	27-11-1998	A
Rahmat A.R	23-07-2000	A
Silly Rohimah	11-03-2000	A
Solihat	17-07-1999	A
Vida Syafanah	27-07-2003	A
Gina Nurkhozifah	01-08-2004	B
Ilfas Al-Farizi	11-09-2004	B
Laila Fitri A	25-11-2004	B
Muflih	09-09-1999	B
Nabila Cahya R	17-02-2004	B
Nina Yuqinun	08-07-2004	B
Sahira Ramadhani	13-11-2004	B
Siti Sulalah	28-12-2004	B
Syahril Kabisat	20-11-2002	B
Aden	16-05-2005	C
Aji Musaman	09-09-2005	C
Ceng Akbar Mujaki	13-11-2004	C
M.Firmansyah	05-05-2005	C
Nanda	11-06-2005	C
Novela	10-09-2005	C
Fitra Ramadhan	07-06-2005	C
Seni	13-01-2005	C

Wildan	03-06-2005	C
Aida	18-04-2007	D
Assahra	09-01-2007	D
Ahmad	30-07-2007	D

Kondisi *Self Management* Siswa-Siswi di Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut

Kondisi dari seorang siswa yang memiliki *Self Management* yang baik dengan siswa yang mengalami kekurangan pada *Self Management* sudah tentu berbeda. Seorang siswa yang memiliki *Self Management* yang baik akan dengan mudahnya dalam mengembangkan apa yang menjadi kemampuan yang ada dalam dirinya. Alasannya karena mereka sudah mampu mengontrol diri, mengendalikan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna, menyeimbangkan apa yang menjadi kemampuan dan apa yang dianggap sebagai penghalang mereka untuk mengembangkannya.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki *Self Management* akan merasa sangat kesulitan dalam mengembangkan apa yang menjadi kemampuan dalam dirinya, kebingungan dalam mengendalikan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baik, dan tidak berkembangnya berbagai segi kemampuan dari kehidupan pribadi. Alasannya bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan, tetapi mereka mempunyai latar belakang yang menjadi penyebab mereka tidak memiliki *Self Management* dalam hal tersebut. Latar belakang yang menjadi penyebab siswa Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut tidak memiliki *Self Management* diantaranya yaitu karena siswa lebih suka bermain handphone daripada membaca buku pelajaran atau kitab yang dipelajari. Siswa lebih mengutamakan bermain dengan teman-temannya daripada belajar. siswa tidak memiliki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, dan mereka merasa tidak terlalu dituntut harus bisa mengaji oleh keluarganya sehingga mereka merasa tidak perlu untuk menunjukkan sebuah kemampuan yang ada dalam diri kepada orang lain.

Pengaruh yang disebabkan dari latar belakang siswa tersebut yaitu diantaranya mereka tidak bisa mengatur berbagai unsur dalam diri individu seperti perasaan, pikiran, serta perilaku. Tidak memiliki upaya mengelola diri sendiri ke arah yang lebih baik sehingga tidak dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan, dan tidak bisa mengembangkan potensi

yang dimiliki oleh diri mereka.

Keadaan siswa yang tidak memiliki *Self Management* yang baik di madrasah tersebut memang cukup membuat teman-teman disekitarnya merasa terganggu karena siswa yang tidak memiliki *Self Management* yang baik menjadikan teman-teman disekitarnya perantara untuk menyampaikan segala sesuatu yang tidak mereka mengerti kepada pengurus atau guru madrasah. Hal itu disebabkan karena siswa tidak berani mengungkapkan apa yang mau ditanyakan mengenai materi yang diberikan di madrasah yang tidak dimengerti. Siswa tidak pernah diberikan keberanian untuk berbicara langsung kepada pengurus atau guru mengenai materi yang tidak mereka mengerti disebabkan karena perasaan takut dianggap salah dalam menyampaikan pertanyaan, dan lebih memilih tidak bertanya karena malu oleh pengurus atau guru di madrasah. Selain keadaan tersebut, siswa pun tidak pernah menjawab pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh pengurus atau guru madrasah. Ketika ditanya oleh pengurus atau guru madrasah, siswa tidak menjawab melainkan siswa hanya bisa menunduk dan merasa cukup dengan jawaban tidak tahu, baik ditanya mengenai materi yang dipelajari maupun ditanya mengenai kehidupan dirinya sendiri. Keadaan tersebut sangat berbeda ketika siswa sedang bergaul dengan teman-temannya yang lain di madrasah.

Siswa berperilaku seperti halnya siswa-siswi yang lain. Siswa menjawab ketika ada yang bertanya terhadapnya, siswa mengungkapkan apa yang menjadi keluhan, siswa mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan ketika itu, dan siswapun bisa memperlihatkan apa yang menjadi kemampuannya, tidak dalam bentuk formal melainkan mengalir begitu saja dalam kehidupan sehari-harinya di madrasah tersebut. Siswa-siswi yang tidak memiliki *Self Management* ternyata siswa-siswi yang memiliki kelebihan tersendiri, memiliki kemampuan yang tidak banyak orang lain tahu karena siswa-siswi tidak mau menunjukkannya dihadapan oranglain dengan berbagai alasan, diantaranya dengan alasan bahwa mereka malu, alasan bahwa mereka menganggap kemampuannya tidak untuk diperlihatkan (cukup dirinya yang tahu), takut disepelekan oleh orang lain dan lebih memilih dianggap tidak bisa melakukan apapun.

Kemampuan yang dimiliki siswa-siswi yang tidak memiliki *Self Management* di madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut diantaranya yaitu prestasi yang baik di dunia pendidikan, kemampuannya dalam hal bernyanyi, MTQ, juara Qasidah rebana, dan masih ada bakat lain yang mereka pendam yang tidak bisa dikembangkan karena hambatan tidak miliki *Self Management* yang baik dalam diri mereka. Baik dalam hal belajar, maupun dalam kesehariannya. Tak sedikit santri yang belum mampu mengatur belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan di Era Globalisasi ini diperlukan keterampilan untuk mengatasi beerbagai permasalahan

yang ada dengan solusi yang diciptakan oleh diri sendiri. Banyak kasus yang terjadi di Madrasah Ash-Shibyan seperti santri yang belum bisa berinteraksi dengan baik, yang mengakibatkan komunikasinya dengan guru maupun kawan-kawannya terhambat. Kasus lainnya seperti, santri yang sering bolos mengaji dengan alasan kelelahan setelah sekolah, mengikuuti les dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa *Self Management* dalam diri santri madrasah Ash-Shibyan memang perlu dibenahi.

Menurut teori The Liang Gie (2000:77) *Self Management* adalah mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Dilihat dari teori The Liang Gie yang menyebutkan bahwa yang terjadi pada santri madrasah Ash-Shibyan *Self Management* dalam hal mendorong diri sendiri untuk maju itu masih kurang. Sehingga proses belajar di madrasah Ash-Shibyan tidak didasarkan dari motivasi diri sendiri, melainkan karena berbagai faktor dari luar. Misalnya, karena dorongan dari orang tua yang menekankan santri untuk mengaji. Tentunya itu tidak berjalan dengan baik, karena santri datang ke madrasah karena merasa terpaksa. Kemudian dalam hal mengembangkan berbagai keterampilan, santri dimadrasah Ash-Shibyan juga mengalami kendala karena dari dalam dirinya kemampuan dan kemauan untuk dapat mencapai hal-hal yang baik itu sangat kurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi objektif *Self Management* para santri di madrasah Ash-shibyan harus diasah dan diberikan bimbingan agar dapat menjadi lebih berkembang lagi. Dan tentunya solusi yang dilakukan pun harus sesuai dengan keadaan lingkungan, kebiasaan, dan pendekatan yang cocok bagi santri dengan usia remaja.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan *Self Management* Dalam Belajar Siswa Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut

Objek Bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dimadrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut pada dasarnya mencakup seluruh siswamadrasah, namun implementasinya ada yang dibedakan terutama terhadap siswa yang tidak memiliki *Self Management* dalam belajar. Adapun yang menjadi fokus objek bimbingan dalam bimbingan kelompok ini adalah seluruh siswa madrasah yang tidak mempunyai *Self Management* dalam belajar dari klasifikasi kelas A (Atas), B (Menengah) dan kelas C (Sedang) yang notabene mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri masing-masing.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Iyan selaku Pembina Madrasah Ash-Shibyan pada tanggal (07 Februari 2017) bahwasanya waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu setelah selesai sholat berjamaah isya pada hari Senin, 8 Mei 2017 pukul 20:00 WIB dilaksanakan di ruangan kelas A lantai dua madrasah Ash-Shibyan. Objek Bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut pada dasarnya mencakup seluruh siswamadrasah, namun implementasinya ada yang dibedakan terutama terhadap siswa yang tidak memiliki *Self Management* dalam belajar. Adapun yang menjadi fokus objek bimbingan dalam bimbingan kelompok ini adalah seluruh siswa madrasah yang tidak mempunyai *Self Management* dalam belajar dari klasifikasi kelas A (Atas), B (Menengah) dan kelas C (Sedang) yang cenderung mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Mei 2017 dengan pedoman wawancara mengenai *Self Management* dalam belajar pada 41 siswa.

Setelah hasilnya dianalisis maka diperoleh 9 siswa yang akan dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok diantaranya: Basor Basoir, Cici Siti Aminah, Silly Rohimah, Ilfas Al-Farizi, Mufflih, Ceng Akbar Mujaki, M Firmansyah, Novela. dengan kategori klasifikasi kelas yang berbeda dari kelas A (Atas), kelas B (Menengah), dan kelas C (Sedang). Metode yang dipergunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan *Self Management* dalam belajar siswa di madrasah Ash-Shibyan adalah konsep metode eklektik, metode eklektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Adapun materi yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut ketika bimbingan kelompok yaitu pembimbing menyampaikan mengenai *Self Management* dalam belajar, menanyakan mengenai faktor yang dianggap mendukung terhadap perkembangan belajar siswa, kemudian pembimbing memberikan pengarahan jika siswa mengalami permasalahan atau kesulitan dalam melaksanakan pengembangan belajar atau pengembangan potensi dirinya agar siswa bisa menyimpulkannya sendiri.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut yaitu ruangan kelas, daftar hadir dan laiseg (Penilaian segera) penilaian tahap awal yang dilakukan menjelang diakhir bimbingan kelompok, buku tulis dan pulpen jika ada anak yang masih enggan untuk berbicara langsung dan lebih berani ketika permasalahannya itu ditulis.

Menurut teori Prayitno (2004:20-25) ada beberapa tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap tahap ini merupakan suatu kesatuann dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Dan di Madrasah Ash-Shibyan pun melaksanakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan tahapan

bimbingan kelompok menurut teori Prayitno.

Pertama tahap pembentukan. Pada tahap ini terjadi pelibatan dan pengenalan dari anggota kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok. menumbuhkan suasana saling mengenal, saling mengungkapkan diri, dan pengakraban. Para santri yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini saling memperkenalkan diri dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya dan saling menerima. Yang dibantu oleh pembimbing kelompok (Guru).

Kedua yaitu tahap peralihan. Tahap ini transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan dan dalam menjelaskan kegiatan pemimpin kelompok menegaskan kegiatan bimbingan kelompok dengan bebas. Pembimbing santri dimadrasah Ash-Shibyan pun menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan sehingga tidak muncul keragu-raguan pada santri madrasah dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat apa yang diperoleh oleh setiap santri. Pembimbing madrasah Ash-Shibyan menjelaskan kegiatan yang ditempuh pada tahap berikutnya. Menawarkan atau mengamati apakah para santri sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan, keikutsertaan para santri dan bila perlu kembali ke beberapa tahap pertama (Tahap Pembentukan).

Ketiga, tahap kegiatan. Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di Madrasah Ash-Shibyan. Dengan suasana yang ingin dicapai dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh santri madrasah Ash-shibyan. Selain itu pada tahapan ini akan dilakukan bimbingan untuk mengembangkan diri baik menyangkut pengembangan kemampuan komunikasi santri maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Pada kegiatan ini, pembimbing mengemukakan suatu topik untuk dibahas dan yang dilakukan oleh pembimbing madrasah Ash-Shibyan yaitu memberikan materi seperti motivasi diri, interaksi sosial, pengembangan potensi diri, dan hal-hal yang berkaitan dengan *Self Management*. Dan di kegiatan ini pembimbing memberikan kesempatan kepada para santri untuk saling bertukar pendapat dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri mereka. Kemudian pembimbing memberikan kesempatan kepada para santri untuk melakukan sesi tanya jawab dan memberikan penjelasan dengan cara yang dapat diterima oleh mereka.

Keempat, tahap pengakhiran. Pada tahap ini terdapat kegiatan penilaian atau evaluasi tahap ini merupakan penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut.

Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, kemudian mengemukakan pesan dan harapan. Pembimbing madrasah Ash-shibyan memberikan waktu kepada para santri untuk mengemukakan kesan, hasil-hasil kegiatan juga mengemukakan pesan dan harapan. Setelah itu pembimbing mendiskusikan kembali manfaat apa yang didapatkan para santri dan hal apa saja yang akan dilakukan oleh para santri setelah silakukan bimbingan kelompok ini. Karena inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini, para santri harus mampu menerapkan nilai-nilai dan manfaat yang didapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan *Self Management* para santri di madrasah Ash-Shibyan dapat berkembang dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dian Novita (2010:33) bahwa *Self Management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *Self Management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain.

Hasil dari Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan *Self Management* Dalam Belajar Siswa di Madrasah Ash-Shibyan Garut

Sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, *Self Management* santri di madrasah Ash-Shibyan belum begitu berkembang. Namun setelah dilaksanakan bimbingan kelompok di Madrasah Ash-Shibyan menghasilkan hal-hal yang bersifat positif. Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada santri Madrasah Ash-Shibyan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, 8 Mei 2017 kepada beberapa santri madrasah Ash-Shibyan diantaranya wawancara yang dilakukan pada kepada Basor Basoir setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok yaitu Basor dapat mengendalikan diri dengan baik apabila ada masalah dengan teman-temannya di madrasah. Dan tidak terlalu harus difikirkan seharusnya dia tetap fokus pada kegiatan dan hobi membuat kalighrafinya di madrasah, lebih bisa menahan emosi dan menjadi pemaaf ketika dihadapkan pada permasalahan dengan temannya. Agar tidak mengganggu pada kegiatan menimba ilmu di Madrasah Ash-Shibyan. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Cici Siti Aminah Kondisi setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok Cici berkomitmen akan lebih serius dalam mengikuti pengajian dimadrasah yang

awalnya tidak diprioritaskan tanpa menyalahkan orang tuanya yang hanya berharap Cici berprestasi di sekolah saja. Dan Cici merasa jangan malu menunjukkan bakatnya dalam Qori'ah, seharusnya bangga karena tidak semua diberikan potensi itu oleh Allah SWT.

Lalu hasil wawancara yang dilakukan kepada Ilfas Al-Farizi, dia menyebutkan bahwa Kondisinya setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok yaitu Ilfas lebih mengerti bahwa belajar tidak harus ada perintah dari orang tua, karena apabila kita tidak belajar bukan orang lain yang rugi namun diri kita sendiri. Dan Ilfas lebih memahami bahwa belajar harus diikuti dengan sungguh-sungguh, agar mendapatkan hasil dari materi yang dipelajari di madrasah. Selanjutnya hasil dari wawancara yang dilakukan kepada Muflih setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok, Muflih lebih bisa menemukan rasa semangat untuk mengaji tanpa harus adanya perintah dari orang tua maupun ajakan dari teman. Karena apabila kita pintar.kita dapat membuat orang tua dan teman bangga. Motivasi Muflih untuk mengaji bertambah dan itu tidak didasari oleh keterpaksaan. Karena Muflih menyadari betapa banyak manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program bimbingan yang diberikan di Madrasah Ash-Shibyan. Muflih pun menjadi sadar bahwa belajar dan menghafal tdk cukup hanya di madrasah.waktu belajar di madrasah hanya sebentar. Sedangkan dirumah banyak waktu luang yang seharusnya dia gunakan untuk mempelajari kembali pelajaran dari madrasah dengan cara membaca dan menghafal. Karena setelah dia mampu membaca, belajar, dan menghafal dengan baik, maka bukan hanya dia saja yang akan merasa bangga tetapi juga kedua orang tuannya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ceng Akbar Mujaki,dia menyimpulkan bahwa kondisi setelah mendapatkan bimbingan kelompok Akbar lebih memahami bahwa ada masa depan yang harus dia jalani salah satunya bisa disukseskan dengan kemampuan yang dimilikinya dan Akbar menjadi lebih giat lagi dalam belajar mengganti rasa malas dengan semangat untuk menggapai cita-cita tanpa harus adanya perintah dari orang tua atau ajakan dari teman-temannya. Dia juga menyadari bahwa mengatur diri sendiri adalah tanggung jawab yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Karena kelak jika dia sudah dewasa banyak hal yang hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri. Bahwa tanggung jawab adalah hal yang harus dibentuk sejak kecil. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada M Firmansyah, Dia menyebutkan bahwa kondisi setelah mendapatkan bimbingan kelompok Firman lebih menyadari bahwa kebiasaan berbicara kasar disaat mengaji adalah hal yang keliru dan Firman akan menempatkan diri dengan siapa berbicara dan pada saat apa, agar guru atau lawan bicara tidak merasa kesal dan justru berbalik menyayanginya agar lebih mempermudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru di

madrasah Ash-Shibyan. Dan dia memahami bahwa fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya seharusnya memicu untuk lebih giat belajar. Sebagai bentuk rasa terima kasih kepada orang tua. Firman akan lebih giat dalam belajar dan akan membuat orang tuanya bangga.

Selain itu Firman juga lebih memiliki kesadaran bahwa waktu takan pernah bisa terulang kembali. Dia tidak ingin ada penyesalan kelak disaat dia sudah dewasa karena kesalahannya tidak belajar dengan sungguh-sungguh ketika dia memiliki waktu. Dia juga memikirkan bagaimana perasaan orang tuanya kelak jika dia menyia-nyiakan waktu belajarnya untuk hal-hal yang tidak penting dan merugikan dirinya. Semua itu dia sadari setelah dia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di madrasah Ash-Shibyan. Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di madrasah Ash-Shibyan memberikan dampak Positif kepada para santri dan menjadikan potensi dalam diri mereka berkembang dengan baik. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu untuk menumbuhkan *Self Management* dalam belajar siswa. Selain itu banyak kegiatan yang menjadi lebih bermanfaat karena para santri menyadari untuk tidak menyia-nyiakan waktunya demi hal yang kurang bermanfaat. Interaksi antar santripun berjalan lebih baik. Sikap tenggang rasa dan saling menghargai antar santri juga berkembang. Begitupun interaksi santri dengan pembimbing di madrasah Ash-Shibyan menjadi lebih terbuka.

Menurut Teori Prayitno, Bimbingan kelompok yang dilakukan bertujuan agar peserta mampu berbicara didepan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan lain sebagainya kepada orang banyak. Selain itu mampu mengendalikan diri dan dapat bertenggang rasa. Peserta bimbingan juga mampu menjadi akrab satu sama lain dan dapat menahan emosi yang bersifat negatif serta mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Begitupun proses bimbingan kelompok yang dilakukan di madrasah Ash-Shibyan kegiatannya sesuai dengan teori Prayitno (2004:23) bahwa tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok, hal itulah yang menjadikan santri madrasah Ash-Shibyan dapat berbicara didepan orang banyak, mengontrol emosi, dapat mengeluarkan pendapat, dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tentunya yang berkaitan dengan *Self managemnet* dalam belajar.

PENUTUP

Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan bentuk bimbingan kelompok tanya jawab dan diskusi kelompok dengan teori *role playing*,

dapat membantu siswa dalam menumbuhkan *Self Management* dalam belajar siswa di madrasah Ash-Shibyan, dalam upaya mengendalikan serta mengembangkan segala bentuk potensi diri dengan pengolahan diri yang baik, yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka.

Siswa juga dapat berbagi informasi pengolahan diri (*Self Management*) dalam belajar bersama teman-temannya. Dari pembahasan sebelumnya, 9 siswa madrasah Ash-Shibyan sebagai subyek penelitian. Dari 9 siswa tersebut, ada 6 siswa yang sudah mulai memanager kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali hal apa saja yang harus dilakukan, dan hal apa yang tidak boleh dilakukan yang dianggap akan menghambat akan perkembangan potensi diri dalam belajar. Dan 3 orang siswa tidak mau melakukan hal yang menurutnya tidak terlalu bermanfaat dan memilih lebih tekun dan giat dalam mengikuti kegiatan di madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut, agar mereka terbiasa melakukan peran selaku pelajar serta agar mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang dipelajari di Madrasah Ash-Shibyan Kecamatan Bayongbong Garut. Menurut Prayitno ada beberapa tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di madrasah Ash-Shibyan memberikan dampak positif kepada para santri dan menjadikan potensi dalam diri mereka berkembang dengan baik.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu untuk menumbuhkan *Self Management* dalam belajar siswa. Selain itu banyak kegiatan yang menjadi lebih bermanfaat karena para santri menyadari untuk tidak menyia-nyiakannya demi hal yang kurang bermanfaat. Interaksi antar santripun berjalan lebih baik. Sikap tenggang rasa dan saling menghargai antar santri juga berkembang. Begitupun interaksi santri dengan pembimbing di madrasah Ash-Shibyan menjadi lebih terbuka.

Sebagai saran, hendaknya pembina serta pengurus menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan *Self Management* dalam belajar, agar siswa lebih mudah mengembangkan segala bentuk potensi yang ada dalam diri dan dapat mengendalikan diri untuk menciptakan hal-hal yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E. (1995). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, I.Z. (2008). Bimbingan dan Konseling Islam (Al-Irsyad Wa Altawjih Al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 4(11), 35.
- Arikunto, S. (2006). Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astriyani, D. (2010). *Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Tidakditerbitkan.
- Darajat, Z.(1983). *Memahami Persoalan Remaja*. Jakarta : Gunung Agung
- Gie, T.G. (2000). *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gie, T. G. (2002), *Cara belajar effisien I*. Yogyakarta : PUBIB
- Jawwad, A. A. (2007). *Manajemen Diri*. Bandung: Savei.
- Komalasari, Dantina, & Wahyuni E. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks
- Makhfud. (2011).*Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Aktif Bem Iain Sunan Ampel Surabaya*. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan volume 10.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Satriah, L. (2014). *Bimbingan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)* Bandung: Kasidah Cinta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu, & Nurihsan, Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Machendrawaty, N., & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.